Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam

Tanggal: Minggu, 7 Juni 2020.

Tema: Salib dan Keselamatan.

Oleh: Romo Andi Jebarus SDB.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo.

SALIB DAN KESELAMATAN

Bacaan Yohanes 3: 16-19,

16Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga la telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. 17Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. 18Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barang siapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. 19Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.

Bila kita berbicara tentang keselamatan, sebagai orang katolik kita mempunyai pedoman bahwa kita diselamatkan semata-mata karena kasih Allah. Bukan karena kebaikan kita, tetapi karena Allah mencintai kita.

Sesuai dengan Tema liturgi gereja minggu ini yaitu Tritunggal Maha Kudus. Ada baiknya kita kembali merenungkan tentang konsep Tritunggal Maha kudus.

Ada banyak cara pandang teologi/teori tentang Tritunggal maha kudus. Salah satunya adalah dari sudut pandang kasih, karena kasih adalah Allah sendiri. Karena kasih Allah itulah alam semesta dan segala isinya dan juga manusia diciptakanNya. Karena kasih Allah itu pula, Allah mengutus putraNya sendiri yaitu Yesus. Allah Tritunggal. Kita percaya satu Tuhan. Dan mahkotanya adalah cinta. Cinta Tuhan diungkapkan dalam tiga bagian, tiga pribadi yang hadir dalam satu Tuhan.

Kata seorang/pribadi di sini tidak berarti seseorang dengan tangan, kaki, dan kepala. Tidak. Ini juga berlaku untuk kata anak. Bukan karena Allah memiliki seorang putra, seperti yang kita pahami kata ini. Tidak. Putra Allah bukan berarti anak yang dilahirkan dari Allah. Putra disini adalah relasi antara Bapa, Putra dan Roh kudus. Relasi dalam spirit Allah sendiri. Bapa tidak sama dengan Putra, Putra tidak sama dengan Roh kudus. Allah adalah Bapa, Allah adalah putra, Allah adalah Roh kudus. Anak/putra di sini berarti hubungan tritunggal dalam Allah sendiri. Hubungan antara Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Sifat Allah adalah Ilahi dengan tiga pribadi.

Dengan kata lain, jawaban atas pertanyaan:

"Siapakah Tuhan itu?"

Jawabnya adalah:

Dia adalah pribadi yang hadir dalam 3 wujud yaitu Bapa, Putera dan Roh Kudus. Kita percaya pada satu Tuhan dengan tiga pribadi Ilahi.

Dalam kitab Kejadian diceritakan bahwa Allah Bapa menciptakan manusia sesuai dengan citra Allah sendiri. Manusia memperoleh rahmat yang luar biasa, agar manusia bisa menyerupai Allah. Manusia dianugerahi kebebasan dalam hidupnya untuk memilih. Namun Allah tetap menginginkan agar manusia tetap bersama di jalan Allah demi keselamatan manusia itu sendiri.

Allah Roh Kudus

Allah mengutus Roh Kudus. Allah menganugerahkan Roh kudus bagi manusia untuk membimbing manusia agar hidup di jalan Allah sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Dalam kebebasan itu, manusia lebih sering menyalahgunakan kebebasan untuk memenuhi nafsu pribadi. Manusia cenderung memilih apa yang justeru tidak berkenan di hati Allah.

Dalam ketidakpercayaan manusia atas kehadiran Roh kudus yang tidak terlihat itu, Allah telah beberapa kali menunjukkan rupa Roh kudus dalam beberapa bentuk /rupa ilustrasi seperti: angin yang bertiup, lidah api, merpati dll. Namun manusia tetap tidak percaya.

Allah Putra

Karena kasih Allah, Allah mengutus putranya sendiri. Bila Allah telah menganugerahkan roh kudus kepada manusia sejak pada awal penciptaan, mengapa Allah juga harus mengutus Kristus, putraNya sendiri? Itu karena sifat manusia yang tidak mau/ tidak mudah percaya sebelum melihatnya.

Kehadiran Roh kudus dalam beberapa rupa yang telah Allah tunjukkan kepada manusia, Namun manusia merasa itu semua belum cukup. Maka Allah mengutus putraNya dan Saat itu sebenarnya Allah sendiri hadir dalam wujud PutraNya, sebagai manusia. Allah hadir dalam wujud manusia agar manusia lebih mudah untuk mengerti pesan Allah.

Sudut pandang teologi menurut Santo Agustinus: Allah Bapa = Mastermind, Akal abadi. Allah Putra =sumber Kasih hati yang datang ke dunia Allah Roh Kudus = Energi yg mendorong kita untuk melakukan Kasih

Kita membutuhkan ada orang yang mau menyelamatkan kita. Dia yang akan menolong kita itu :

- 1) Haruslah lebih kuat dari kita manusia.
- 2) Dia harus merasakan apa yang kita rasakan.
- 3) Dan Dia harus lebih rendah dari kita.

Karena begitu besar Kasih Allah, la datang sendiri ke dunia dalam rupa manusia. la rela mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia. Apa yang terjadi di kayu salib, bukanlah hanya hukuman, sakit derita, kematian, kebencian, kepedihan, dan kepiluan semata, namun di atas semua itu adalah kasih yang luar biasa. Bukan kematianNya yang kita rayakan, namun kebangkitanNya, cintaNya, rahmatNya. Kasih Allah itulah yang menyelamatkan manusia. Dan salib itu adalah simbol kasih. Sebagai pengikut Kristus, kita diundang untuk mewartakan cinta kasihNya.

Bacaan: Galatia 5:22-23

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Mahkota Allah adalah Kasih. Rahmat roh kudus yang diberikan kepada kita bisa berbeda-beda dalam sudut pandang kita sebagai manusia. Namun dalam sudut pandang Allah, semua sama. Karena Allah mengenal masing-masing dari kita sangat mendalam, sesuai yang kita butuhkan. Dengan rahmat tersebut kita tetap menjadi manusia yang bebas dengan pilihan kita. Apakah kita mau mengikuti rahmat Allah, atau tidak.

Hukuman karena tidak mengikuti perintahNya itu bukan Allah yang menghukum kita. Tetapi karena pilihan kita yang tidak mau mengikuti rahmat dan kasih Kristus. Dan tidak mau mewartakan kasihNya sesuai dengan rahmat yang telah kita terima.

Tuhan Yesus selalu memberkati Dan salam damai selalu.